

Peran Profitabilitas Dan Leverage Dalam Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Subsektor Makanan Olahan Di Indonesia

Mas Rifa Putri Ardiansyah¹, Dian Hakip Nurdiansyah²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran profitabilitas dan leverage terhadap Tax Avoidance pada perusahaan subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 16 perusahaan dengan total 48 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 29 melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Leverage juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Selain itu, profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan, khususnya kemampuan menghasilkan laba dan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan, berperan dalam memengaruhi praktik Tax Avoidance pada perusahaan subsektor makanan olahan.

Kata Kunci: *Profitabilitas; Leverage; Tax Avoidance; Perusahaan Makanan Olahan*

Abstract

This study aims to analyze the role of profitability and leverage on tax avoidance in processed food subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. This study uses a quantitative method with secondary data obtained from the companies' annual financial reports. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 16 companies with a total of 48 observations. Data analysis was performed using SPSS version 29 through descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination tests, F tests, and t tests. The results show that profitability has a negative and significant effect on tax avoidance. Leverage also has a negative and significant effect on tax avoidance. In addition, profitability and leverage simultaneously have a significant effect on tax avoidance. This study shows that a company's financial condition, particularly its ability to generate profits and the use of debt as a source of funding, plays a role in influencing tax avoidance practices in processed food subsector companies.

Keywords: *Profitability; Leverage; Tax Avoidance; Processed Food Company*

✉ Corresponding author :Email Address : 2210631030112@student.unsika.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global mendorong perusahaan untuk terus beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Globalisasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dunia bisnis modern, di mana kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mempercepat arus barang, jasa, modal, dan informasi antarnegara sehingga menciptakan lingkungan bisnis yang semakin terbuka dan kompetitif (N. A. Putri et al., 2026). Persaingan yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk menyusun strategi bisnis melalui inovasi, peningkatan kualitas produk, serta pemanfaatan sumber daya secara optimal. Perubahan preferensi konsumen, perkembangan teknologi, dan dinamika ekonomi turut memengaruhi aktivitas operasional perusahaan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional secara efektif menjadi faktor penting untuk mempertahankan kinerja, menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan, dan meningkatkan daya saing.

Persaingan bisnis juga dirasakan oleh perusahaan di Indonesia, termasuk pada subsektor makanan olahan. Subsektor ini memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sekaligus memberikan kontribusi yang besar terhadap industri pengolahan nasional. Industri makanan dan minuman secara konsisten menjadi salah satu kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nonmigas. Peningkatan permintaan domestik, diversifikasi produk, serta ekspansi ke pasar internasional menunjukkan bahwa industri ini terus berkembang dan menjadi salah satu motor penggerak perekonomian nasional (Sukmadiana & Faeni, 2025). Di sisi lain, meningkatnya jumlah pelaku usaha, fluktuasi harga bahan baku, perkembangan teknologi produksi, serta perubahan preferensi konsumen menyebabkan persaingan usaha semakin kompetitif. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk mengelola aktivitas operasional secara lebih efisien agar mampu mempertahankan kinerja keuangan dan menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Upaya menjaga efisiensi operasional dilakukan melalui pengelolaan berbagai komponen biaya yang timbul selama kegiatan usaha. Aktivitas operasional perusahaan melibatkan berbagai komponen biaya yang perlu dikelola secara efisien sehingga pengelolaan biaya menjadi bagian penting dalam mendukung kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Kartikawati et al., 2026). Salah satu komponen biaya yang memiliki pengaruh langsung terhadap laba setelah pajak adalah beban pajak. Dari perspektif perusahaan, pajak dipandang sebagai pengurang laba sehingga mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak (tax planning) sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan perusahaan (Dewanti & Widajantie, 2024). Perencanaan pajak dilakukan melalui pemanfaatan

ketentuan perpajakan yang masih diperbolehkan untuk mengoptimalkan beban pajak tanpa mengabaikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Salah satu bentuk perencanaan pajak yang banyak diterapkan perusahaan adalah *Tax Avoidance*. Praktik ini dilakukan dengan memanfaatkan keleluasaan dalam ketentuan perpajakan tanpa melanggar peraturan perundang-undangan. Berbeda dengan tax evasion yang dilakukan melalui tindakan melawan hukum, *Tax Avoidance* memanfaatkan celah dalam ketentuan perpajakan yang masih diperbolehkan secara hukum. Meskipun tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, praktik *Tax Avoidance* tetap menjadi perhatian karena berpotensi mengurangi penerimaan negara dari sektor perpajakan (Susanto, 2022). Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia terus memperkuat regulasi perpajakan guna mencegah praktik penghindaran pajak yang dilakukan secara tidak wajar. Salah satu ketentuan tersebut diatur dalam Pasal 18 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023, yang memberikan kewenangan kepada Direktur Jenderal Pajak untuk menentukan kembali besarnya penghasilan, pengurangan, maupun utang sebagai dasar penghitungan pajak apabila ditemukan transaksi yang tidak memenuhi prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*arm's length principle*).

Praktik *Tax Avoidance* dapat diidentifikasi melalui Effective Tax Rate (ETR), yaitu rasio yang membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. ETR menunjukkan besarnya pajak yang secara efektif dibayarkan perusahaan atas laba yang diperoleh. Semakin rendah nilai ETR, semakin kecil proporsi pajak yang dibayarkan perusahaan terhadap laba sebelum pajak sehingga dapat mengindikasikan adanya praktik *Tax Avoidance*. Sebaliknya, nilai ETR yang mendekati tarif Pajak Penghasilan Badan menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023, tarif Pajak Penghasilan Badan di Indonesia ditetapkan sebesar 22% sehingga menjadi salah satu acuan dalam menginterpretasikan nilai ETR perusahaan.

Praktik *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh berbagai karakteristik keuangan perusahaan. Di antara berbagai karakteristik tersebut, profitabilitas dan leverage merupakan dua faktor yang paling sering dikaitkan dengan kecenderungan perusahaan dalam mengelola beban pajaknya (Prasetya & Muid, 2022). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar laba yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung melakukan perencanaan pajak untuk mengoptimalkan beban pajak yang harus dibayarkan (V. R. Putri et al., 2025).

Sementara itu, leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang bersifat tax deductible expense sehingga dapat mengurangi penghasilan kena pajak dan berpotensi menurunkan beban pajak perusahaan (Prasetya & Muid, 2022)

Sejumlah penelitian terdahulu telah menguji pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *Tax Avoidance*, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. (Zarkasih & Maryati, 2023) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan (V. R. Putri et al., 2025) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, (Prihatini & Amin, 2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Pada variabel leverage, (Agustina et al., 2023) dan (Ramanata, 2022) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan (Apriani & Sunarto, 2022) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan leverage terhadap *Tax Avoidance* masih belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Selain itu, perusahaan subsektor makanan olahan memiliki karakteristik operasional yang berbeda dibandingkan subsektor lainnya, seperti tingginya aktivitas produksi, kebutuhan modal kerja yang besar, dan dinamika biaya operasional yang berpotensi memengaruhi pengelolaan laba serta kewajiban perpajakan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran profitabilitas dan leverage terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan (compliance theory) menjelaskan perilaku seseorang atau suatu entitas dalam menaati peraturan maupun ketentuan yang berlaku (Gultom & Liswanty, 2023). Kepatuhan mencerminkan perilaku seseorang atau suatu entitas dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tyler (1990) menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap hukum didasarkan pada dua perspektif, yaitu perspektif instrumental yang didorong oleh pertimbangan kepentingan pribadi serta perspektif normatif yang didasarkan pada kesadaran moral untuk mematuhi aturan. (Wibowo et al., 2024) menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap peraturan tidak hanya dipengaruhi oleh adanya sanksi, tetapi juga oleh kesadaran individu bahwa menaati hukum merupakan tindakan yang sesuai dengan norma yang berlaku. Teori kepatuhan menjelaskan bahwa perusahaan sebagai wajib pajak berkewajiban memenuhi ketentuan perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Teori ini digunakan dalam penelitian ini karena praktik *Tax Avoidance* berkaitan dengan perilaku perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan sekaligus melakukan perencanaan pajak secara legal sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Tax Avoidance

Tax Avoidance (penghindaran pajak) adalah sistem penghindaran pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang ada (Agustina et al., 2023). Istilah *Tax Avoidance* digunakan untuk tindakan penghindaran pajak yang dilakukan secara legal, sedangkan tindakan penghindaran pajak secara ilegal dikenal sebagai *tax evasion* (Ravanelly & Soetardjo, 2023). Perusahaan melakukan *Tax Avoidance* karena dapat memberikan keuntungan secara ekonomis melalui pengaturan jumlah pembayaran pajak secara legal (Susanto, 2022).

Berdasarkan Teori Kepatuhan, perusahaan sebagai wajib pajak diharapkan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, perusahaan tetap dapat melakukan perencanaan pajak secara legal tanpa melanggar peraturan perpajakan. Dalam penelitian ini, *Tax Avoidance* diproksikan menggunakan Effective Tax Rate (ETR) karena dapat menunjukkan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai ETR, semakin rendah tingkat *Tax Avoidance*. Sebaliknya, semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi tingkat *Tax Avoidance* perusahaan (Enggelina, 2024).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba tinggi akan berhubungan dengan kewajiban pajak yang lebih tinggi pula (Zarkasih & Maryati, 2023). Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi laba yang dihasilkan sehingga perusahaan cenderung melakukan perencanaan pajak untuk mengoptimalkan beban pajak. Profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya (Apriani & Sunarto, 2022).

Berdasarkan Teori Kepatuhan, perusahaan tetap berkewajiban memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak secara legal tanpa melanggar peraturan perpajakan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA) karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki (Apriani & Sunarto, 2022).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan tingkat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan membiayai aset atau kegiatan usahanya melalui utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki (Agustina et al., 2023). Penggunaan utang menimbulkan beban bunga (interest expense) yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak (tax deductible expense), sehingga berpotensi

menurunkan beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar peluang perusahaan melakukan efisiensi pajak melalui mekanisme yang masih diperbolehkan dalam peraturan perpajakan (Fadhillah, 2023)

Berdasarkan Teori Kepatuhan, perusahaan tetap berkewajiban memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, perusahaan dapat memanfaatkan ketentuan perpajakan yang mengatur pengakuan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak tanpa melanggar peraturan. Dalam penelitian ini, leverage diproksikan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan (Fadhillah, 2023)

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

METODOLOGI

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Menurut (Sugiyono, 2023), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data numerik untuk menguji hubungan antarvariabel melalui analisis statistik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Berdasarkan teknik purposive sampling, penelitian ini menggunakan 16 perusahaan sebagai sampel sehingga menghasilkan 48 observasi selama periode penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi ruang lingkup penelitian (Sugiyono, 2023). Mengacu pada pengertian tersebut, populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2024. Sampel kemudian ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut.

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	34
2	Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) setelah tahun 2022.	(5)
3	Perusahaan subsektor makanan olahan yang mengalami kerugian selama periode penelitian.	(11)
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang selain Rupiah (IDR).	(2)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria		16
Total sampel penelitian (16 perusahaan × 3 tahun)		48

Hasil seleksi sampel menggunakan teknik purposive sampling menunjukkan bahwa terdapat perusahaan subsektor makanan olahan yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan rentang waktu pengamatan tahun 2022–2024, diperoleh total 48 data observasi yang selanjutnya digunakan dalam proses analisis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 29. Analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *Tax Avoidance*. Selain itu, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, dan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap *Tax Avoidance*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	48	,01	,19	,0865	,04697
LEVERAGE	48	,08	1,36	,5458	,38481
TAX AVOIDANCE	48	,18	,32	,2258	,03059
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,01, maksimum 0,19, rata-rata 0,0865, dan standar deviasi 0,04697. Variabel Leverage memiliki nilai minimum 0,08, maksimum 1,36, rata-rata 0,5458, dan standar deviasi 0,38481. Sementara itu, *Tax Avoidance* memiliki nilai minimum 0,18, maksimum 0,32, rata-rata 0,2258, dan standar deviasi 0,03059. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 observasi.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02514258
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,053
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,387
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,374
	Upper Bound	,399

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Mutikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	PROFITABILITAS	,867	1,154
	LEVERAGE	,867	1,154

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel Profitabilitas dan Leverage masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,867 ($> 0,10$) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,154 (< 10). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen, sehingga model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Correlations			PROFITABILITAS	LEVERAGE	Unstandardized Residual
Spearman's rho	PROFITABILITAS	Correlation Coefficient	1,000	-,318*	,112
		Sig. (2-tailed)	.	,028	,448
		N	48	48	48
	LEVERAGE	Correlation Coefficient	-,318*	1,000	-,029
		Sig. (2-tailed)	,028	.	,844
		N	48	48	48
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,112	-,029	1,000
		Sig. (2-tailed)	,448	,844	.
		N	48	48	48

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan korelasi Spearman's rho, variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,448 dan variabel Leverage sebesar 0,844. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,448 > 0,05$ dan $0,844 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,581 ^a	,338	,308	,02256	2,159

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,159. Dengan jumlah sampel (N) sebanyak 48 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2, diperoleh nilai dU sebesar 1,6231, sehingga nilai $4 - dU$ adalah 2,3769. Nilai DW berada di antara dU dan $4 - dU$ ($1,6231 < 2,159 < 2,3769$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,156	,007		21,294	<,001
	PROFITABILITAS	-,347	,093	-,501	-3,722	<,001
	LEVERAGE	-,045	,011	-,565	-4,204	<,001

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tax Avoidance} = 0,156 - 0,347 \text{ Profitabilitas} - 0,045 \text{ Leverage} + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,156 mengindikasikan apabila variabel Profitabilitas dan Leverage bernilai nol, maka nilai *Tax Avoidance* sebesar 0,156. Koefisien regresi Profitabilitas sebesar -0,347 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Profitabilitas akan menurunkan *Tax Avoidance* sebesar 0,347, dengan asumsi variabel lain konstan. Selanjutnya, koefisien regresi Leverage sebesar -0,045 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Leverage akan menurunkan *Tax Avoidance* sebesar 0,045, dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,581 ^a	,338	,308	,02256	2,159

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE , PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,308. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dan Leverage mampu menjelaskan variasi *Tax Avoidance* sebesar 30,8%, sedangkan sisanya sebesar 69,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F-Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,011	2	,006	11,237	<,001 ^b
	Residual	,022	44	,001		
	Total	,034	46			

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE , PROFITABILITAS

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 11,237 dengan nilai signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dan Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024.

Uji T-Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,156	,007		21,294	<,001
	PROFITABILITAS	-,347	,093	-,501	-3,722	<,001
	LEVERAGE	-,045	,011	-,565	-4,204	<,001

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Berdasarkan hasil uji t, variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,347, nilai t hitung sebesar -3,722, dan nilai signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024.

Variabel Leverage memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,045, nilai t hitung sebesar -4,204, dan nilai signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi < 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada

perusahaan subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak untuk mengoptimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, semakin besar pula potensi beban pajaknya sehingga perusahaan berupaya melakukan efisiensi pajak melalui cara yang masih diperbolehkan dalam peraturan perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian V. R. Putri et al. (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Zarkasih dan Maryati (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel leverage memiliki nilai signifikansi $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Semakin tinggi leverage perusahaan, semakin besar pula beban bunga yang dapat dimanfaatkan untuk menekan beban pajak secara legal sehingga perusahaan memiliki peluang lebih besar melakukan efisiensi pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina et al. (2023) dan Ramanata (2022) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Apriani dan Sunarto (2022) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta penggunaan utang sebagai sumber pendanaan. Kedua variabel tersebut berkaitan dengan besarnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan sehingga dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak secara legal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan memengaruhi praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor makanan olahan.
2. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang sebagai sumber pendanaan turut memengaruhi praktik *Tax Avoidance* perusahaan.

Profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian, kedua variabel tersebut secara bersama-sama berperan dalam menjelaskan praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024

Referensi :

- Agustina, I., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Economina.*, 2(2), 464–475. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.322>
- Apriani, I. S., & Sunarto. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 326–333. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i2.678>
- Dewanti, F. R., & Widajantie, T. D. (2024). Penerapan Perencanaan Pajak (Tax Planning) Dalam Bentuk Efisiensi Pajak Secara Sah Sebagai Langkah Preventif Pemeriksaan Pajak SP2DK. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 10799–10808. <https://fistax.wordpress.com/wp-content/uploads/2026/02/hilmah2021journaleditorfelicia.pdf>
- Enggelina, N. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA), Leverage, Capital Intensity, dan Financial Distress Terhadap *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 3. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Fadhillah, D. (2023). Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan. 1(2), 316–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.996>
- Gultom, M. J., & Liswanti, I. (2023). Pengaruh Laverage, Firm Size, Dan Return On Asset Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 6(2), 171–183. <https://doi.org/10.31314/jsap.2x.x.xx-xx.2633>
- Kartikawati, Y., Jannah, I., & Priantini, A. (2026). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Mayora Indah Tbk. *Human Falah*, 13(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/hf.v0i0.29957>
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap *Tax*

- Avoidance. Patria Artha Journal of Accounting & Financial Reporting*, 11(1), 1–6.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32960>
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Kualitas Audit, *Tax Avoidance Abstract : Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1505–1516.
- Putri, N. A., Dinanti, A., Hashyta, F., Lestari, S., & Ningsih, R. A. (2026). Manajemen Bisnis Di Era Globalisasi. *AMANAHA*, 2(1).
<https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/AMANAHA/en/article/view/697>
- Putri, V. R., Falatifah, M., & Karlinah, Lady. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size dan Sales Growth terhadap *Tax Avoidance. Owner*, 9(2), 1334–1356.
<https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2679>
- Ramanata, A. C. (2022). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance*. 1.
- Ravanelly, T. A., & Soetardjo, M. N. (2023). Pengaruh Financial Distress, Thin Capitalization Dan Capital Intensity Terhadap *Tax Avoidance. Klabat Accounting Review*, 4(1).
<https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kar/article/view/921/785>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA, cv. <https://online.fliphtml5.com/cyqfr/jppo/#p=3>
- Sukmadiana, M. Y., & Faeni, D. P. (2025). Peran Perusahaan Sub-Sektor Makanan Olahan dan Minuman dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(9). <https://doi.org/https://doi.org/10.62335> Jurnal
- Susanto, S. (2022). *Urgensi Pengaturan Tax Avoidance dalam Peraturan Perpajakan di Indonesia*. 1(2).
- Wibowo, M. B. A., Mukhibad, H., & Anita, N. (2024). *Pengaruh Profitabilitas Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*.
- Zarkasih, E. N., & Maryati, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Kepemilikan Asing Terhadap *Tax Avoidance. Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v4i1.15567>